

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara, karena semakin tinggi pendidikan, akan semakin maju negara tersebut. Setiap warga negara pasti menginginkan negaranya maju dan berkembang. Maju dan berkembangnya suatu negara ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya lahir melalui proses pendidikan yang baik dan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang baik dan bermutu itu terlihat dari adanya proses belajar yang baik.

Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Guru menduduki posisi strategis dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelola proses belajar dengan baik. Proses belajar mengajar di sekolah yang lebih berperan dalam mengubah tingkah laku siswa adalah guru sebagai pendidik. Guru tidak hanya mempersiapkan dan menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi guru harus dapat menimbulkan motivasi berprestasi dalam diri siswa terhadap mata pelajaran yang diberikannya. Dengan demikian, keterlibatan guru

sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Guru sebagai pendidik yang berhubungan secara langsung dengan anak didik harus ikut serta dalam memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Tapi usaha guru untuk memotivasi siswa, khususnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Kearsipan masih belum optimal. Karena masih banyak siswa yang menganggap bahwa Kearsipan adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca buku mata pelajaran Kearsipan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti mengerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa belajar karena merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti muncul dari diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dilakukan dengan cara memberikan

penguatan seperti memberi pujian, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau memberi nasihat.

Motivasi ekstrinsik ini sangat berpengaruh pada siswa, karena anak-anak di usia SMK sederajat dinilai masih labil alias mudah terpengaruh oleh lingkungan atau dengan hal-hal yang bersifat negatif. Remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun untuk perempuan dan 12 – 20 tahun untuk anak laki-laki. Oleh karena itu, siswa SMK sudah tergolong anak remaja dan mereka masih memerlukan bimbingan dan pengawasan yang intensif dari para orangtua maupun guru-gurunya. Untuk itu sebagai guru hendaklah memberikan motivasi dan perhatian yang tepat kepada siswa, agar siswa tidak terpengaruh ke hal-hal yang bersifat negatif dan lebih mengarahkannya ke hal-hal yang bersifat positif khususnya di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di sekolah SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI AP yang terdiri dari AP-1 dan AP-2 yang berjumlah 75 siswa. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sebanyak 50 (66,67%) siswa nilai ulangan hariannya tidak memenuhi KKM dan 25 (33,33%) siswa nilai ulangan hariannya telah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Kemudian dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Kearsipan yang selama ini dilakukan bersifat pasif. Dimana guru tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa baik diawal pembelajaran, kegiatan inti maupun di akhir pembelajaran. Sehingga siswa tidak memiliki

motivasi untuk belajar, selain itu siswa cenderung lebih banyak mengobrol dengan teman sekelasnya. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar mengajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Melihat kondisi di atas peneliti menduga kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa, sehingga siswa kurang semangat dan tidak terdorong untuk belajar. Salah satu tuntutan kepada guru adalah memiliki keterampilan pembelajaran dan dapat memberi motivasi kepada siswa di dalam kelas, sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan kondisi di atas, bahwa motivasi belajar memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam upaya menciptakan efektivitas belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI AP SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar bidang studi kearsipan pada siswa
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu pada :

1. Motivasi belajar Ekstrinsik Kearsipan siswa kelas XI AP SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar Kearsipan siswa XI AP SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh yang positif antara Motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI AP SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar Kearsipan siswa kelas XI AP SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai motivasi belajar dan hasil belajar, serta ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran kearsipan mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.